

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI  
SYAMIL DAN DODO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**SEPTIANI NURUL CHOERiyAH**

**NIM. 1617405124**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO**

Septiani Nurul Choeriyah  
NIM. 1617405124

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk pendidikan yaitu, adanya Pendidikan karakter yang saat ini menjadi bahasan penting dalam pendidikan di negeri ini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, dalam hal ini penggunaan media sangatlah penting. Salah satunya penggunaan media film animasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia sekolah dasar. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan sebuah film yang sesuai untuk menggambarkan bagaimana cara menanamkan nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Jadi fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (*library research*). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film animasi Syamil dan Dodo, dan sumber data sekunder yang meliputi buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dan berakitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo diantaranya, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (*Religius*), beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, ikhlas, Syukur, dan sabar. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan ingin tahu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan. Nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman. Dari beberapa nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo ini mengandung nilai pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Film Animasi Syamil dan Dodo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	18
1. Pengertian Nilai .....	18
2. Pengertian Karakter.....	19
3. Pendidikan Karakter.....	22
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	26
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	28
6. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter .....	29

B. Film .....	40
1. Pengertian Film .....	40
2. Sejarah Film .....	42
3. Unsur-Unsur Film .....	43
4. Jenis-Jenis Film .....	44
5. Pengaruh Film .....	45
6. Film Sebagai Media Pendidikan .....	46
<b>BAB III : DESKRIPSI FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO .....</b>	<b>47</b>
A. Profil PT Nada Cipta Raya (NCR Production) .....	47
B. Sejarah Film Animasi Syamil dan Dodo .....	47
C. Sinopsis Film Animasi Syamil dan Dodo .....	48
D. Tokoh dan Penokohan .....	55
E. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Syamil dan Dodo .....	59
<b>BABIV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTERDALAM</b>	
<b>FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
B. Penyajian Data .....	63
C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film	
AnimasiSyamil dan Dodo .....	67
1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa	
(Religius) .....	67
2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan	
Diri Sendiri .....	76
3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan	
Sesama Manusia .....	82
4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan	
Lingkungan .....	92
5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan	
Kebangsaan .....	92

D. Kelebihan dan Kekurangan Film.....	93
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor kehidupan yang ada dalam kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu dalam menghadapi berbagai macam perubahan yang terjadi.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Selain itu pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut pandangan Piaget pendidikan di definisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.<sup>2</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak problematika kehidupan di masyarakat yang tidak menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Banyak perilaku yang meniru gaya hidup bangsa lain dan semakin lemahnya moralitas bangsa menjadi salah satu contoh lunturnya nilai dan martabat bangsa. Oleh

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

<sup>2</sup>Moh Suardi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 73-74.

karena itu perlunya pendidikan karakter yang tertanam dalam kehidupan manusia.

Kebutuhan pendidikan yang dapat melahirkan manusia berkarakter sangatlah dibutuhkan saat ini karena menurunnya moral yang secara terus menerus terjadi pada generasi bangsa dan bahkan bisa membawa bangsa ini menuju kehancuran. Banyak fenomena sosial yang berkembang pada akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja seperti tawuran masal antar pelajar.

Pendidikan karakter saat ini menjadi bahasan utama dalam pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang bermartabat dan berkualitas, karena dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini merupakan hal penting dan serius yang harus dilakukan saat ini

Pada dasarnya karakter seseorang merupakan fitrah yang diberikan Tuhan, yang dengan kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya, fitrah alamiah sangat dipengaruhi oleh keadaan di sekitar, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan guna mendorong lahirnya karakter terpuji.<sup>3</sup>

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara, namun pada kenyataannya perhatian terhadap karakter yang begitu penting tidak diperhatikan dengan baik atau bahkan terabaikan. Padahal sebenarnya pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk, Namun, lebih dari itu

---

<sup>3</sup>Agus Prasetyo, *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2011, diakses dari [Http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensidan-Implementasi-Pendidikan -Karakter-di Sekolah/](http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensidan-Implementasi-Pendidikan-Karakter-di-Sekolah/). diakses pada Tanggal 26 Juli 2020,

pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, seharusnya dilakukan oleh para pelaku pendidikan seperti orang tua, guru (pendidik), peserta didik, serta masyarakat.<sup>4</sup> Khususnya bagi Seorang pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dituntut memahami proses belajar peserta didik. Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan proses belajar itu adalah ketika pendidik merancang prosedur pembelajaran dengan memadukan cara-cara belajar peserta didik dengan melalui penggunaan sumber-sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti buku lks, buku siswa, buku cerita, novel serta film pendidikan.

Film dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan bentuk perwujudan yang bersifat teknis yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film juga mampu memikat perhatian penonton tanpa memakan waktu yang lama

Pemanfaatan film dalam usaha sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat menarik perhatian, selain film mempunyai kemampuan menyampaikan pesan secara unik, juga dapat menyentuh hati nurani manusia dalam keadaan menyeluruh dan mendidik sehingga mampu mengembangkan pola pikirnya serta bisa mengambil pelajaran yang baik dari isi film tersebut. Akan tetapi tidak semua film bisa menjadi sumber belajar dan media pendidikan, hanya film yang di dalamnya berisi nilai-nilai kebaikan, pesan moral, serta mampu mendidik dengan pengetahuan secara menyeluruh.

Dari sekian banyak film animasi yang masuk dan tayang di Indonesia, hanya beberapa film yang mengandung edukasi dan pengetahuan. Misalnya seperti Doraemon, Kiko, Upin-Ipin, Nemo dan masih ada lagi, namun kebanyakan kartun tersebut hanya mengandung hiburan. Ada salah satu film

---

<sup>4</sup>Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2010), hlm. 4.

kartun yang tayangannya memberikan edukasi, pengetahuan, moral bahkan keagamaan, yaitu film animasi Syamil & Dodo.

Film animasi Syamil & Dodo adalah program serial kartun anak-anak yang di dalamnya berisi tentang edukasi, pengetahuan, serta keagamaan. Sebenarnya film animasi ini tidak untuk dinikmati oleh kalangan umat muslim saja, melainkan semua orang baik anak-anak maupun dewasa. Kisah yang ada di dalam film animasi Syamil & Dodo diangkat dari kehidupan sehari-hari namun dikemas secara baik dan menarik dengan banyak adegan cerita yang lucu namun selalu memberikan nilai-nilai edukasi di dalamnya.

Seperti judulnya film animasi ini memiliki tokoh utama yaitu Syamil dan Dodo yang sering kali bertentangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari namun masih dalam batas kewajaran. Dalam pertentangan ini Syamil sebagai pemain protagonis selalu berusaha meluruskan dan menyelesaikan masalah yang terjadi, namun sering kali tidak mampu menyelesaikannya. Dari sinilah akan muncul tokoh-tokoh lain yang meluruskan kesalahpahaman mereka, mulai dari teman-teman Syamil dan Dodo, orang tua, ustadz, hingga guru-guru mereka.

Film animasi Syamil & Dodo hanya tayang pada bulan ramadhan saja. Animasi yang meraih penghargaan KPI Awards pada tahun 2014 merupakan karya anak bangsa melalui PT Nada Cipta Raya (NCR) dengan durasi yang relatif pendek berkisar 7 sampai 10 menit dalam setiap temanya. Meskipun relatif pendek akan tetapi, film animasi Syamil & Dodo mempunyai tujuan yaitu membantu anak-anak khususnya dalam meningkatkan nilai karakter dengan memiliki pengetahuan yang baik, edukatif, bermoral dan religi. Selain itu, sajian dalam film animasi ini dapat memberikan contoh yang baik dan patut untuk ditanamkan pada dunia pendidikan khususnya anak-anak, dengan disajikan secara sederhana namun mendidik.

Bermula dari latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Syamil dan Dodo*”.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul di atas, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

### 1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang di kehendaki, di senangi, dan tidak di senangi.<sup>5</sup>

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia) yang meyakini. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.<sup>6</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.<sup>7</sup>

Dari uraian tentang nilai diatas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar yang memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang mengenai hal-hal yang benar, baik, atau yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Pengertian Karakter

Karakter dapat di maknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>5</sup>Manshur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama 2001), hlm. 98.

<sup>6</sup>M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

<sup>7</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>8</sup>

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut aslinya mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>9</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.

---

<sup>8</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

<sup>9</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

Pendidikan karakter pada dasarnya dinilai sebagai upaya yang tepat untuk membuka pintu bagi bangsa yang ingin bangkit dari keterpurukan. Istilah dari pendidikan karakter sangatlah beragam dan ada berbagai pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika dan sebagainya. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>10</sup>

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “Pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).<sup>11</sup>

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk member keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>10</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.16.

<sup>11</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44.

#### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

- a.) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,
- b.) Kemandirian dan tanggung jawab,
- c.) Kejujuran atau amanah,
- d.) Hormat dan santun,
- e.) Dermawan, suka menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f.) Percaya diri dan pekerja keras,
- g.) Kepemimpinan dan keadilan,
- h.) Baik dan rendah hati
- i.) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam melansir bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdefinisi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu: (1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) Nilai-nilai karakter manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.<sup>12</sup>

#### 5. Film Syamil dan Dodo

Syamil dan Dodo adalah sebuah film yang bertajuk serial animasi yang menceritakan tentang kehidupan 2 sahabat yang seringkali bertentangan

---

<sup>12</sup>Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 5-6.

dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namanya adalah Syamil dan Dodo, kehidupan mereka tidak lepas pada bersosial dan bermasyarakat yang baik. Mereka senantiasa harus bersosial dan senantiasa harus berbuat baik terhadap sesama. Namun mereka juga sering berseteru dengan perbedaan yang terjadi pada saat mereka sedang menjalani aktifitas di setiap harinya. Saat mereka mulai saling bertentangan namun ada orang lain yang selalu meluruskan kesalahpahaman yang terjadi diantara Syamil dan Dodo, seperti Orang tua, Ustadz bahkan Guru-guru dari Syamil dan Dodo.

Film animasi Syamil dan Dodo juga ikut serta dalam penyebaran nilai pendidikan yang berkarakter serta religius yang di ceritakan melalui kehidupan tokoh yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bermain sambil belajar hal-hal baru yang belum diketahuinya, maka film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang kaya akan dengan informasi dan keilmuan dalam bidang pendidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo?"

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Animasi Syamil dan Dodo.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai karakter pendidikan melalui pemanfaatan karya film. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan karya sebuah film yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru madrasah / sekolah dasar dalam upaya penanaman, pengembangan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada peserta didik.
- 2.) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui nilai-nilai karakter pendidikan dalam film Syamil dan Dodo.
- 3.) Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperluas wawasan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Ada beberapa penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

Dalam skripsi karya Luthfiah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” menjelaskan bahwa dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara terdapat 3 nilai pendidikan karakter yang menjadi pesan besar, yaitu nilai

kedisiplinan, nilai kerja keras, dan pantang menyerah. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Luthfiah yaitu terletak pada obyek penelitiannya berupa sebuah novel sedangkan obyek pada penelitian ini menggunakan sebuah film animasi Syamil dan Dodo, namun memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan karakter.<sup>13</sup>

Kemudian skripsi karya Mutholingah, yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak dkk”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Adapun nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, ikhlas dan amar ma’ruf nahi munkar, sehingga nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai islam.<sup>14</sup>

Selanjutnya skripsi saudara Fakhri Hamdani yang berjudul Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi dan metode pembentukan pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan objek sebuah instansi sekolah sedangkan skripsi yang ini menggunakan metode *library reseach* menelaah tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo.<sup>15</sup>

Jadi melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Syamil dan Dodo. Menurut penulis proses pendidikan tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media buku atau papan tulis saja melainkan melalui sebuah film bisa dapat

---

<sup>13</sup>Luthfiah “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”, (Skripsi: STAIN Purwokerto, 2012).

<sup>14</sup>Mutholingah, “*Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak dkk.*”(Skripsi : IAIN Salatiga, 2011).

<sup>15</sup>Fakhri Hamdani, “*Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012.*” (Skripsi: STAIN Purwokerto, 2012).

mengambil sebuah pelajaran, karena film disamping sebagai sebuah tontonan tapi juga dijadikan tuntunan.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur serta cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>16</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitiannya, maka jenis penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini adalah penelitian pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi dari film Syamil dan Dodo. Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun yang sudah di terbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film.<sup>17</sup>Oleh karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan masalah sebagaimana adanya.Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

<sup>17</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, yaitu kajian yang membahas karya sastra secara otonom, dan yang terpenting dari analisis ini adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra, dan tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu itu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film secara keseluruhan mulai dari adegan hingga dialog antar tokoh sehingga bisa menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo pada episode 1 tema hibah, episode 2 tema adzan, dan episode 3 tema harta titipan.

## 4. Sumber Data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut sebagai berikut :

### a. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti

dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak *relevan* dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.<sup>19</sup>

Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan penelitian.<sup>20</sup> Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan film animasi Syamil dan Dodo meupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data merupakan salah satu bagian penelitian yang sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti seperti: teliti, intensif, terinci, mendalam, dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaranny, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film animasi Syamil dan Dodo kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter

---

<sup>19</sup>Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 44

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 134

yang terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, koran, jurnal, artikel dan internet untuk mencari data mengenai film animasi Syamil dan Dodo, serta nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>21</sup>

Pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti film animasi Syamil dan Dodo, terutama fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala perkataan, perbuatan, dan tindakan yang terdapat dalam adegan pada film animasi Syamil dan Dodo serta mengamati dan meneliti berbagai pendapat para penonton film animasi Syamil dan Dodo untuk dijadikan sebagai data. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Syamil dan Dodo.
- 2) Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- 3) Menganalisis isi film Syamil dan Dodo serta mengklasifikasikannya mengenai esensi film Syamil dan Dodo.
- 4) Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- 5) Menyimpulkan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang di inginkan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis yang digunakan.

c. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* , hlm. 145.

orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan bersama Direktur PT Nada Cipta Raya (NCR) melalui pesan instagram serta via *telephone* whatsapp, dalam hal ini peneliti merangkum dan menuangkan dalam sebuah deskripsi untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun metode analisis data dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Cara kerja *Content Analysis* ini adalah penulis memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis tertentu pula. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 302.

- a. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.
- b. Langkah analisis yang bersumber dari film animasi Syamil dan Dodo dengan metode berfikir induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal yang bersifat umum.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dan penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel dan hal-hal lain yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film animasi yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya (NCR). Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film animasi Syamil dan Dodo. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang tepat dalam film animasi tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Syamil dan Dodo.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan.
- c. Menganalisis isi film Syamil dan Dodo serta mengklasifikasikannya mengenai esensi film Syamil dan Dodo.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyimpulkan dan menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika merupakan tata cara urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Dengan hal ini maka peneliti kemukakan garis besar tentang sistematis penulisannya sebagai berikut :

Bab I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian yang dapat dilaksanakan secara obyektif, oleh karena itu bab ini berisi

pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini di paparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yang mengenai dua sub pokok bahasan yang pertama teori tentang pendidikan karakter dan yang kedua tinjauan umum tentang film.

Bab III merupakan kajian terhadap film Syamil dan Dodo. Kajian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Karenanya bab ini berisi tentang gambaran umum film Syamil dan Dodo.

Bab IV merupakan paparan penelitian tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah serta analisis penelitian.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, peneliti memiliki kewajiban untuk memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan, serta nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Film animasi Syamil dan Dodo yang dibahas dalam penelitian ini ada 3 tema yaitu pada episode 1 bertema hibah, episode 2 bertema adzan, dan episode 3 bertema harta titipan. Dalam ketiga tema tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: pertama, nilai karakter hubungannya dengan Tuhan yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, dan sabar. Kedua, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan ingin tahu. Ketiga, nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Keempat, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan. Kelima, nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman. Menurut Bapak Nur Choliq Ramdhan selaku direktur PT NCR Production mengatakan bahwa, menonton film animasi Syamil dan Dodo dengan berbagai adegan didalamnya, maka telah belajar melalui media audio-visual, bukan hanya sebagai tontonan yang hanya sekedar menghibur, akan tetapi film animasi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton khususnya anak-anak usia sekolah dasar tentang bagaimana cara kita bersikap yang baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama umat manusia.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilmn perlu mengoreksi diri dengan tidak hanya menyajikan materi film yang tidak mendidik. Harusnya mereka menyadari bahwa sebagian penonton adalah anak-anak maka dari itu diharapkan untuk bisa menyuguhkan film-film yang dapat merangsang kejiwaan anak dengan baik.
2. Kepada Guru Madrasah / Sekolah Dasar, sebagai *figure center*, hendaknya dapat memilih film animasi yang mendidik yaitu film animasi Syamil dan Dodo yang dapat memberikan manfaat positif bagi anak usia sekolah dasar untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih.
3. Kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.
4. Kepada masyarakat, agar dapat membantu proses menanamkan pendidikan karakter yang telah dipelajari dan tertanam pada diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan tidak memberikan contoh buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
5. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam flm animasi Syamil dan Dodo maupun yang sejenisnya agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya sekedar menggunakan *content analysis* saja, melainkan dapat menggunakan analisis data yang lain seperti membuat relevansi terhadap pendidikan anak usia sekolah dasar dan bisa ditambahkan dengan penelitian lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman M. Basyirudin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chatarina, Tri anni dan Achamd Rifa'i. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Riquna.
- fitri Anggi. 2018. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Studi Pendidikan islam, Vol 1. No2.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, Fakhri, "Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012". Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Harahap, Adhe Chita Putri. 2019. *Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1.
- <http://www.ncrproduction.com/sat/> diakses 21 Oktober 2020 pukul 19.30
- Isna, Manshur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

- JR, Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Darma, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, Novi. 2006. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 9, No. 3.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufiyah. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3. No 2.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutholingah. 2011. "Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk". Skripsi : IAIN Salatiga.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

- Narwati, Sri. 2015. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ningsih, Tutuk, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9, No. 3.
- Prasetyo, Agus. 2011. *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. diakses dari [Http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan -Karakter-di Sekolah/](http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan -Karakter-di Sekolah/). diakses pada Tanggal 26 Juli 2020. Pukul 18.33 WIB.
- Puspitasari,euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, volume III, No 210.
- Radianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011.*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Soimin Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suardi, Moh dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber wawancara dengan direktur PT NCR Production bapak Nur Choliq Ramdhan tanggal 13 November 2020
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

- Sutarjo, Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. cet. v. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Wahyuningsih, Sri. 2014. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Warsono, Endar. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedi Mizwar. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zed Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia